

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah besar yang dihadapi negara sedang berkembang adalah disparitas (ketimpangan) distribusi pendapatan dan tingkat kemiskinan. Tidak meratanya distribusi pendapatan memicu terjadinya ketimpangan pendapatan yang merupakan awal dari munculnya masalah kemiskinan. Masyarakat Indonesia untuk masalah kemiskinan masih relatif tinggi. Jumlah penduduk miskin pada September 2014 sebanyak 27,73 juta orang (10,96 persen), berkurang 0,55 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2014 yang sebesar 28,28 juta orang (11,25 persen). Sementara untuk ketimpangan pengeluaran penduduk yang diukur dengan Gini Rasio pada September 2014 tercatat sebesar 0,41 (BPS / 2015).

Di Kabupaten Lamongan juga masih terdapat masyarakat yang masih hidup di bawah garis kemiskinan. Lamongan yang jaraknya relatif dekat dengan kota besar Surabaya, masyarakatnya masih banyak yang sulit dalam hal perekonomian untuk kehidupan. Salah satunya terlihat dari hal yang dialami oleh para Kuli Panggul atau Buruh Gendong di Pasar Agrobis Babat, di kehidupan tersebut adalah peran kuli panggul atau buruh gendong yang tergolong pekerjaan kasar atau mengurus tenaga yang biasanya dikerjakan oleh laki-laki, justru di pasar agrobis ada beberapa perempuan yang ikut andil dalam pekerjaan tersebut, lantaran dari segi kebutuhan ekonomi yang kurang mencukupi.

Partisipasi wanita dalam dunia kerja, telah memberi kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Angka wanita pekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang memungkinkan wanita dapat menghandle masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus.

Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi keadaan pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga, yang secara otomatis mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarga. (Mudzhakar, 2001)

Dengan keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga. Bagi keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu. Pertama, dalam konteks positif perkawinan dan keluarga. Perempuan memenuhi peran-peran tradisional yang fungsional terhadap keluarga. Kedua, dalam konteks negatif bunuh diri atau perceraian.

Di dalam keluarga perempuan kehilangan otoritas terhadap laki-laki, dalam arti laki-laki yang memegang otoritas karena keluarga membutuhkan "Pemimpin". Otoritas ini memenuhi atas sumber-sumber ekonomi dan pembagian kerja secara seksual di dalam keluarga yang menurunkan derajat perempuan menjadi interior, anak buah, serta peran-peran sosial yang berlandaskan pada perbedaan inheren dalam kemampuan dan moralitas sosial. (Helen 2002: 23).

Pada dasarnya bagi perempuan Indonesia, khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah tertinggal dan berekonomi miskin peran ganda bukanlah suatu hal yang baru. Bagi perempuan golongan ini peran ganda telah di tanamkan oleh para orang tua mereka sejak mereka masih berusia muda. Para remaja putri tidak dapat bermain bebas seperti layaknya remaja lainnya karena terbebani kewajiban bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka. (Lokman Soetrisno 1997).

Para perempuan khususnya pada keluarga miskin tidak terlalu memperdulikan pekerjaan apa yang akan mereka kerjakan. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai buruh yang secara gaji tidak terlalu mencukupi kebutuhan

keluarga mereka sehari-hari seperti bekerja sebagai pembantu rumah tangga yang upahnya kecil dan pengasuh anak dengan upah yang minimum.

Di dalam kehidupan pasar terjadi proses pendistribusian barang-barang dari orang satu ke orang lain nya, baik dari penjual ke pembeli, atau sebaliknya. Bila membicarakan proses pendistribusian dan pengangkutan barang-barang di pasar tradisional, maka tidak terlepas dari penyedia jasa angkut. Penyedia jasa yang terdapat di pasar Agrobis yaitu kuli panggul atau buruh gendong. Disebut kuli panggul karena mengangkut barang bawaan dengan memanggul di belakang badan atau menggendong nya, ada pula yang memanggul barang-barang dagangan pedagang atau pembeli di pasar, seperti : sembako, buah-buah, sayur-mayur, bumbu masak, rempah-rempah, dan sebagainya. Hal ini terjadi setiap hari di pasar Agrobis Babat. Pasar Agrobis yang merupakan salah satu pasar sayur dan pasar kebutuhan pokok terbesar di Kec Babat yang letaknya strategis, karena menjadi poros jalan atau persimpangan untuk menuju beberapa kabupaten yaitu Kabupaten Jombang, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban dan Kabupaten Lamongan.

Dalam keseharian kuli panggul pasar Agrobis Babat menawarkan jasanya kepada siapa saja yang ada di pasar dari dini hari sampai larut malam tiba waktu untuk beristirahat. Bekerja keras berharap untuk memenuhi kebutuhan dengan harapan memperbaiki tingkat kehidupan, daripada di rumah sebagai pengangguran atau buruh tani yang menggarap lahan milik orang lain. Namun tidak sedikit dari mereka yang harus rela menerima konsekuensinya, mereka rela meninggalkan anak, istri, ataupun suami di rumah yang jauh demi bekerja sebagai kuli panggul.

Hidup di pasar jauh dari keluarga yang dicintai, dan mau tak mau tidur di kontrakan atau los pasar yang ada, ataupun dilaju bagi yang bertempat tinggal tidak begitu jauh merupakan pilihan yang dijalani oleh para kuli panggul. Hal ini merupakan dampak lain dari bekerja sebagai kuli panggul. Apalagi dihadapkan dengan perekonomian sekarang ini, seseorang dituntut lebih keras dalam mencari

penghasilan. Bila kita melihat peluang kerja di sektor formal, permintaan tenaga kerja yang diminta dalam sektor formal adalah tenaga kerja berpendidikan, memiliki keterampilan, dan berpengalaman, selain itu juga batasan umur bagi pelamar pekerjaan, ini merupakan hal-hal yang disyaratkan oleh instansi atau perusahaan yang membuka lapangan pekerjaan, dari hal inilah banyak sosok perempuan desa atau perempuan yang dulunya orang tua nya berlatar belakang tidak mampu dan tidak bisa menyekolahkan anak nya, dan menjadikan para perempuan ini tidak berpendidikan ataupun ketrampilan.

Di pasar Agrobis Babat ada beberapa sosok perempuan yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya. Sebagaimana dari mereka ada yang bekerja sebagai kuli panggul atau buruh gendong, para perempuan ini menerima upah yang tidak sebanding dengan pekerjaannya yang tergolong sangat keras dan mengurus tenaga tetapi bagi mereka rela bekerja sebagai kuli atau buruh gendong tersebut hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga mereka, suami mereka yang bekerja sebagai buruh srabutan membuat kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi.

Kenyataan ini menarik bagi penulis untuk menelaah mengenai sejarah, faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan menjadi kuli panggul. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin lebih dalam lagi mengetahui potret kuli panggul di pasar agrobis babat kabupaten lamongan.

1.2 Rumusan masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana portret kuli panggul perempuan di pasar Agrobis Babat ?

1.3 Tujuan Penelitian.

Dari rumusan masalah di atas terdapat tujuan sebagai berikut :

Untuk mengetahui portret kuli panggul perempuan di pasar Agrobis Babat.

1.4 Manfaat Penelitian.

Manfaat yang didapat dari penelitian ini yakni :

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Bagi peneliti, berharap akan mampu menambah wawasan serta lebih mengerti dan memahami teori-teori yang di dapat selama proses perkuliahan dimana berhubungan dengan permasalahan gender.
2. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai refrensi, informasi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis.

Bagi almamater, penelitian ini dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam ilmu sosiologi terutama dalam hal gender.